

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang telah berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan tersebut. Data-data tersebut adalah hasil pengolahan data menggunakan *software* statistik yaitu SPSS versi 23.0. Berikut adalah hasil dan pembahasan berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang diperoleh dari situs web *www.idx.co.id*. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive random sampling* yang menetapkan beberapa kriteria untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, serta dalam laporan keuangan perbankan datanya terkait dengan variabel-variabel yang diteliti seperti data variabel ROA, CAR, LDR, NPL, SIZE, dan BOPO. Prosedur dalam menetapkan pemilihan sampel tersebut ialah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Perusahaan Perbankan
yang Terdaftar di BEI

No	Kriteria	Tahun					JUMLAH
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Perusahaan Perbankan umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 - 2017	35	38	40	42	42	197
2	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap selama tahun 2013-2017	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
3	Perusahaan perbankan yang tidak memperoleh laba selama tahun 2013-2017	(3)	(2)	(4)	(6)	(7)	(22)
4	Data Outlier	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(13)
Sampel penelitian		29	34	35	32	32	162

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebanyak 197 sampel perusahaan. Kemudian dilakukan pengurangan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, seperti perusahaan perbankan yang tidak memperoleh laba selama tahun 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 22 dan juga data *outlier* dari tahun 2013 sampai dengan 2017 sebanyak 13. Sehingga sampel yang diperoleh dari pengurangan tersebut berjumlah sebanyak 162 sampel.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dalam suatu data yang dilihat nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari setiap variabel yaitu ROA, CAR, LDR, NPL, SIZE dan BOPO. Hasil dari pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Profitabilitas (ROA)

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas

Disajikan dalam %

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Profitabilitas	162	0,10	5,42	1,8073	1,13689

Sumber: Hasil Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui variabel profitabilitas memiliki nilai *minimum* sebesar 0,10 dan nilai *maximum* sebesar 5,42 dengan nilai *mean* sebesar 1,8073 dan *standar deviasi* sebesar 1,13689. Perusahaan sektor perbankan dengan profitabilitas terendah adalah Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2015, sedangkan profitabilitas tertinggi diraih oleh Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2013.

b. Capital Adeque Ratio (CAR)

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif CAR

Disajikan dalam %

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CAR	162	10,44	66,43	20,1204	6,30743

Sumber: Hasil Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui variabel CAR memiliki nilai *minimum* sebesar 10,44 dan nilai *maximum* sebesar 66,43 dengan nilai *mean* sebesar 20,1204 dan *standar deviasi* sebesar 6,30743. Perusahaan sektor perbankan dengan CAR

terendah adalah Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2014, sedangkan CAR tertinggi diraih oleh Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2017

c. *Loan to Deposito Ratio (LDR)*

Tabel 4.4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif LDR

Disajikan dalam %

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
LDR	162	50,27	108,86	84,7739	11,39496

Sumber: Hasil Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui variabel LDR memiliki nilai *minimum* sebesar 50,27 dan nilai *maximum* sebesar 108,86 dengan nilai *mean* sebesar 84,7739 dan *standar deviasi* sebesar 11,39496. Perusahaan sektor perbankan dengan LDR terendah adalah Bank Mitraniaga Tbk pada tahun 2016, sedangkan LDR tertinggi diraih oleh Bank Tabungan Negara (persero) Tbk pada tahun 2014.

d. *Net Performing Loan (NPL)*

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif NPL

Disajikan dalam %

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
NPL	162	,00	6,11	2,2750	1,25923

Sumber: Hasil Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui variabel NPL memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai *maximum* sebesar 6,11 dengan nilai *mean* sebesar 2,2750 dan *standar deviasi* sebesar 1,25923. Perusahaan sektor perbankan dengan NPL terendah adalah Bank NationalNobu Tbk pada tahun 2014 dan 2015, sedangkan NPL tertinggi diraih oleh Bank Artha Graha Internasional Tbk pada tahun 2017.

e. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

Disajikan dalam %

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
SIZE	162	27,88	34,66	31,2599	1,79832

Sumber: Hasil Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 27,88 dan nilai *maximum* sebesar 34,66 dengan nilai *mean* sebesar 31,2599 dan *standar deviasi* sebesar 1,79832. Perusahaan sektor perbankan dengan ukuran perusahaan (*SIZE*) terendah adalah Bank Mitra Niaga Tbk pada tahun 2013, sedangkan profitabilitas ukuran perusahaan (*SIZE*) tertinggi diraih oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2017.

f. Efisiensi Operasional (BOPO)

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif Efisiensi Operasional (BOPO)

Disajikan dalam %

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
BOPO	162	54,13	98,97	83,7425	10,04510

Sumber: Hasil Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui variabel BOPO memiliki nilai *minimum* sebesar 54,13 dan nilai *maximum* sebesar 98,97 dengan nilai *mean* sebesar 83,7425 dan *standar deviasi* sebesar 10,04510. Perusahaan sektor perbankan dengan BOPO terendah adalah Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2013, sedangkan BOPO tertinggi diraih oleh Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2015.

C. Uji Kualitas Data

A. Analisis Linier Berganda

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis linier berganda. Menurut Rahmawati, Dkk (2016) pada bukunya statistika teori dan praktik menyebutkan bahwa pada regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas. Pada penelitian ini variabel bebas independen yang diuji adalah CAR, LDR, NPL, SIZE dan BOPO untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu ROA. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Disajikan dalam desimal

Variabel	B
(Constant)	5,048
CAR	0,373
LDR	0,366
NPL	-0,400
SIZE	2,761
BOPO	-3,725

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{ROA = 5,048 + 0,373 CAR + 0,366 LDR - 0,400 NPL + 2,761 SIZE - 3,725 BOPO}$$

Sehingga hasil persamaan regresi linier berganda berdasarkan data diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 5,048. Hal ini berarti apabila variabel independen bernilai nol maka profitabilitas perbankan yaitu 5,048

- b. Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar 0,373 sehingga menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan CAR akan mengakibatkan kenaikan ROA sebesar 0,373
- c. Nilai koefisien regresi variabel LDR sebesar 0,366 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan LDR akan meningkatkan ROA sebesar 0,366
- d. Nilai koefisien regresi variabel NPL sebesar -0,400 sehingga hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan NPL akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar -0,400
- e. Nilai koefisien regresi variabel SIZE sebesar 2,761 sehingga hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan SIZE akan diikuti dengan Peningkatan ROA sebesar 2,761
- f. Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar -3,725 sehingga hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan BOPO akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar -3,725.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian sudah memenuhi syarat-syarat asumsi klasik regresi (Widowati & Kristanto, 2013). Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Analisis Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Rahmawati, Dkk 2016). Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat diukur dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Uji normalitas memiliki tingkat signifikansi jika $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Namun, apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil Uji Normalitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Disajikan dalam desimal

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,064

Sumber : Hasil Olah data *SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,064 $> \alpha$ (0,05). Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- A. Apabila *tolerance value* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.
- B. Apabila *tolerance value* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolonieritas

Disajikan dalam desimal

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	0,813	1,230	Tidak terjadi multikolonieritas
LDR	0,850	1,177	Tidak terjadi multikolonieritas
NPL	0,881	1,134	Tidak terjadi multikolonieritas
SIZE	0,583	1,715	Tidak terjadi multikolonieritas
BOPO	0,597	1,674	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber : Hasil Olah data SPSS
a. Dependent Variable : ROA

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa ke-lima variabel independen tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi semua variabel tidak mengalami multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Rahmawati & Dkk (2016) uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.11
Hasil Nilai Durbin-Watson

Disajikan dalam desimal

	DW	dU	4-dU
Durbin-Watson	1,902	1,807	2,193

Sumber : Hasil Olah data SPSS

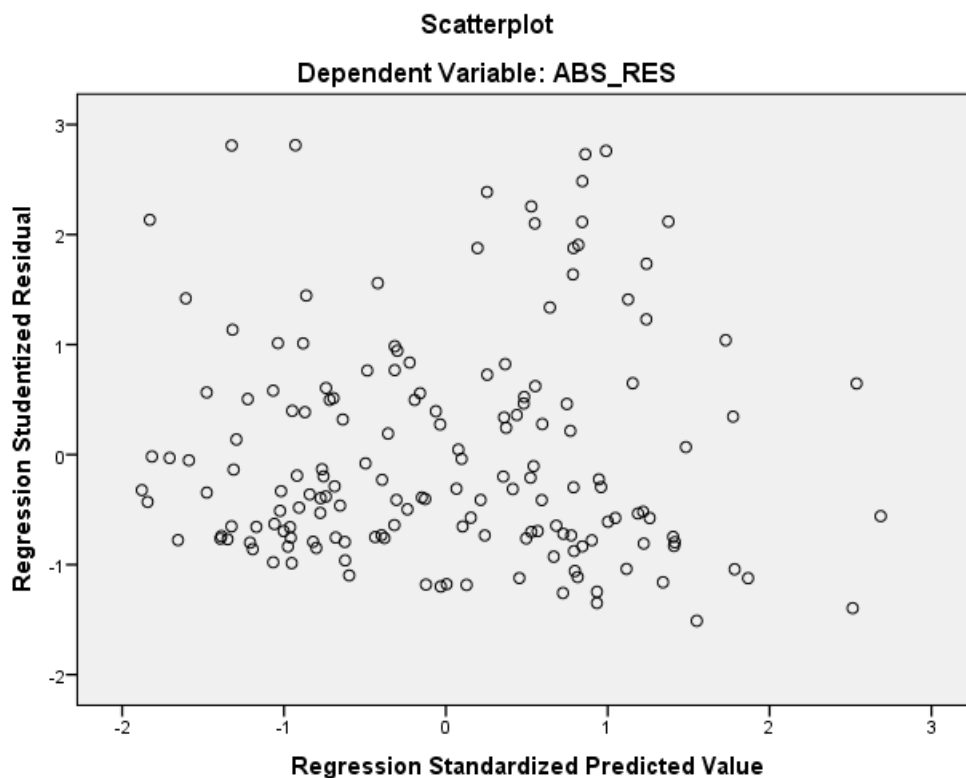
Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (*DW-test*) sebesar 1,902, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan berdasar Tabel 4.12 yaitu $dU = 1,807 < dW = 1,902 < 4 - dU$ sebesar 2,193. Sehingga diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Rahmawati, Dkk 2016). Pengujian yang lebih valid dapat dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independennya. Jika tingkat signifikansinya > 0.05 maka data terbebas dari heterokedastisitas (Ghozali 2011).

Uji Scatterplot melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot



Pada Gambar 4.1 grafik *scatterplot*, menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu

Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model transformasi regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperkuat hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari Uji *Gletser* dengan meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen . Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute residual* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).`

Tabel 4.12
Hasil Uji Heterokedastisitas
Uji *Gletser*

Disajikan dalam desimal

Variabel	Sig.	Keterangan
CAR	0,337	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LDR	0,305	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPL	0,879	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0,180	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BOPO	0,484	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah data *SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan variabel CAR sebesar $0,337 > 0,05$, variabel LDR sebesar $0,305 > 0,05$, variabel NPL sebesar $0,879 > 0,05$, SIZE sebesar $0,180 > 0,05$ dan variabel BOPO sebesar $0,484 > 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa kelima variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Uji hipotesis digunakan untuk memperoleh kesimpulan dan jawaban mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Widowati & Kristanto, 2013). Uji hipotesis yang digunakan antara lain uji statistik F, uji statistik t dan koefisien determinasi

a. Uji Statistik F

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Rahmawati, Dkk 2016). Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi *Anova* < 0,05, maka dapat dikatakan model regresi layak digunakan sebagai alat analisis.

Berikut adalah tabel hasil Uji F :

Tabel 4.13
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

D i s a j ikan dalam desimal	F- Statistic	57,229
	Prob (Sig)	,000 ^b

Sumber : Hasil Olah data *SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 57,229 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

b. Uji Statistik t

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Rahmawati, Dkk 2016).

Berikut adalah tabel dari hasil uji statistik t :

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik t)
Disajikan dalam desimal

Variabel	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	5,048		
CAR	0,373	0,020	(Positif) Signifikan
LDR	0,366	0,178	Tidak Signifikan
NPL	-0,400	0,001	(Negatif) Signifikan
SIZE	2,761	0,001	(Positif) Signifikan
BOPO	-3,725	0,000	(Negatif) Signifikan

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 5,048 + 0,373 \text{ CAR} + 0,366 \text{ LDR} - 0,400 \text{ NPL} + 2,761 \text{ SIZE} - 3,725 \text{ BOPO} + \varepsilon$$

Sehingga hasil persamaan regresi linier berganda berdasarkan data diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

a. Hasil Uji Hipotesis 1 (H1)

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ dan koefisien β sebesar $0,373$ dengan arah positif. Sehingga hasil tersebut menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (**H1**) **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis 2 (H2)

Loan to Deposito Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi $0,178 < 0,05$ dan koefisien β sebesar $0,366$ dengan arah positif. Sehingga hasil tersebut menunjukkan LDR tidak berpengaruh dikarenakan lebih besar dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (**H2**) **ditolak**.

c. Hasil Uji Hipotesis 3 (H3)

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien β sebesar $-0,400$ dengan arah negatif. Sehingga hasil tersebut menunjukkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 (**H3**) **diterima**.

d. Hasil Uji Hipotesis 4 (H4)

Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien β sebesar 2,761 dengan arah positif. Sehingga hasil tersebut menunjukkan SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 (**H4**) **diterima**

e. Hasil Uji Hipotesis 5 (H5)

Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien β sebesar -3,725 dengan arah negatif. Sehingga hasil tersebut menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 (**H5**) **diterima**.

A. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel (Rahmawati, Dkk 2016). Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS :

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Disajikan dalam desimal

R-Squared	0,674
Adjusted R-squared	0,636

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,636 atau 63,6 %. Dengan demikian variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 63,6 % sedangkan 36,4 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Hesti Mayasari (2016) dengan semakin tinggi rasio CAR maka semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank sehingga akan semakin kuat permodalan bank untuk menanggung resiko dari setiap kegiatan operasinya. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2016), Damayanti (2012), Simatupang & Denis (2016), Gyamerah & A (2015), serta Petria & Ihtanov (2015).

Menurut Latumaerissa (2014), Kecukupan modal pada sektor perbankan berfungsi sebagai cadangan yang dimiliki oleh bank untuk menghadapi risiko di waktu yang akan datang. Manajemen modal yang baik dan efektif dapat mempertinggi keuntungan (profitabilitas) bank dan berfungsi untuk menjaga keamanan nasabah. Ketentuan angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8 %, jika rasio CAR sebuah bank ada dibawah 8% maka bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, namun apabila rasio CAR bank menunjukkan berada diatas

8% maka bank tersebut dapat dikatakan *solvable*. Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR, maka kinerja bank semakin baik sehingga diikuti oleh laba bank yang semakin baik juga. Selain itu dengan memiliki permodalan yang tinggi manajemen dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dan lebih leluasa menepatkan dananya pada investasi yang menguntungkan. Oleh karenanya hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan nasabah sehingga kemungkinan bank memperoleh laba sangat tinggi.

2. Pengaruh *Loan to Deposito Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa *Loan to Deposito Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Zulhemi & Ryan (2017) yang menyatakan perusahaan perbankan harus memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan agar tidak menjadi kredit yang bermasalah. Hasil ini juga didukung oleh Dewi, dkk (2016), Gyamerah & A (2015) dan Dewi S. P. (2014).

Menurut Latumaerissa (2014) LDR mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Dalam penelitian ini, risiko LDR suatu bank tidak bisa menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena dalam mendapatkan profit,

yang lebih penting bukan kuantitas kredit atau besarnya jumlah dana kredit yang disalurkan, melainkan yang lebih penting adalah kualitas kredit yang disalurkan. Apabila suatu bank memiliki kualitas kredit yang buruk maka akan menimbulkan resiko kredit yang tinggi apalagi bila pemberian kredit tidak disertai dengan prinsip kehati-hatian. Jika jumlah kredit yang disalurkan besar dan tak terkendali namun pembayaran kredit tidak lancar justru akan membebani perusahaan.

Selain itu LDR tidak signifikan terjadi karena pergerakan rasio LDR yang fluktuatif pada masing-masing perusahaan perbankan setiap tahunnya. Terdapat untuk persentase tertinggi dalam periode penelitian ini sebesar 108,86 % diraih oleh Bank Tabungan Negara (persero) Tbk pada tahun 2014 sedangkan untuk persentase terendah sebesar 50,27% diraih oleh Bank Mitra Niaga Tbk pada tahun 2016 sehingga terjadi kesenjangan yang sangat tinggi. Sementara itu, Bank Indonesia menetapkan besarnya LDR maksimum adalah 100 % dan minimum adalah 80% (Kasmir, 2012). Dengan demikian, dalam penelitian ini rasio LDR tidak dapat dijadikan sebagai salah faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam perbankan.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavianu (2016) apabila NPL naik, maka ROA bank akan menurun. Hal ini terjadi karena bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan jika tingkat pembiayaan

bermasalah sehingga akan berakibat buruk terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Mayasari (2016), Eng (2013), Gyamerah & A (2015), Petria & Ihnatov (2015).

Menurut Dendawijaya (2005) menjelaskan bahwa salah satu dampak dari *Non Performing Loan* (NPL) yang besar dalam suatu perusahaan terutama pada perbankan akan menimbulkan perolehan laba yang akan berkurang sehingga berpengaruh buruk bagi profitabilitas perbankan. Hal ini dapat disebabkan kurangnya prinsip kehati-hatian perbankan dalam memberikan kredit dimana akhirnya menyebabkan kredit macet, semakin besar kredit yang dikeluarkan bank maka semakin besar pula resiko yang akan ditanggung, karena semakin besar NPL maka akan berpengaruh laba yang diperoleh sehingga ROA semakin kecil. Selain itu, bank dalam memberikan kredit diharuskan untuk memenuhi peraturan bank yang sesuai dengan kebijakan kredit sehingga tidak terjadi penyalahgunaan kredit yang diberikan, misalnya pinjaman harus *discover* dengan jaminan yang memadai, memenuhi legalitas dan *marketable*, calon debitur harus memiliki reputasi baik sesuai syarat dalam penilaian bank, dan selalu monitoring debitur.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2012) yang menyatakan dengan besarnya ukuran perusahaan

maka cenderung memiliki kondisi finansial yang stabil sehingga mampu menghasilkan profit yang besar juga. Hasil ini didukung oleh Dewi, dkk (2016).

Menurut Sartono (2010) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar, baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik di mata masyarakat. Hal ini juga dapat menjadi indikator mengukur kekuatan finansial yang dimiliki oleh perbankan dimana semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin mendapat perhatian dari masyarakat. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, yang dimana kestabilan tersebut akan membuat perusahaan akan mampu menghasilkan profit yang lebih besar dari perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Besarnya aset yang dimiliki perbankan dapat dilihat dari banyaknya kantor cabang, banyaknya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham yang secara otomatis secara perlahan akan mendapat citra yang baik di mata masyarakat. Dengan begitu, perbankan akan termotivasi untuk selalu memperbaiki kinerjanya menjadi lebih maksimal.

5. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2014) yang menyatakan jika bank dalam menjalankan operasinya dengan cara efisien yaitu memperkecil rasio BOPO maka pendapatan yang

diperoleh bank tentu akan meningkat dan juga otomatis diikuti meningkatnya Profitabilitas. Hasil ini didukung oleh Prasanjaya & Ramantha (2013), Zulhemi & Utomo (2017), Bilian (2017), Hakiim & Rafsanjani (2016), Lukitasari & Kartika (2015), Simatupang & Franzlay (2016), serta Petria & Ihnatov (2015).

Menurut Siamat (2005) BOPO ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dengan demikian meningkatkan BOPO maka efisiensi perbankan akan menurun. Semakin kecil rasio BOPO berarti menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya, sehingga hal tersebut memperlihatkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Hal ini mengindikasikan bahwa setiap penurunan biaya operasional akan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga akan berakibat peningkatan laba sebelum pajak. Semakin tinggi tingkat efisiensi, maka kinerja bank tersebut akan meningkat. Kinerja bank yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dari masyarakat akan semakin meningkat. Selain itu meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan mendorong masyarakat untuk menggunakan jasa yang ditawarkan oleh bank seperti pinjaman. Meningkatnya jumlah dana pihak ketiga dan pinjaman yang diberikan kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank.